

## **PENERAPAN BUDAYA POSITIF KEPEDULIAN LINGKUNGAN HIDUP DI SEKOLAH MELALUI PEMBUATAN POC DAN BIOSAKA DI SMP NEGERI 2 KERSANA**

**Yeti Ariyanti<sup>1</sup>, Hanung Sudibyo<sup>2</sup>**

[yeti.ariyanti77@gmail.com](mailto:yeti.ariyanti77@gmail.com)<sup>1</sup>, [hanungsudibyo@yahoo.co.id](mailto:hanungsudibyo@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

**Universitas Pancasakti Tegal**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan budaya positif kepedulian lingkungan hidup melalui program inovatif pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dan Biosaka sebagai upaya penguatan karakter siswa di SMP Negeri 2 Kersana. Program ini dilaksanakan secara terstruktur melalui serangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi, pengenalan program persahabatan dengan sampah, praktik langsung pembuatan POC dan Biosaka, hingga lomba kebersihan kelas yang melibatkan seluruh warga sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara informal dengan siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya peduli lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku positif siswa, yang terlihat dari upaya menjaga kebersihan sekolah, terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, hijau, dan kondusif untuk belajar, serta terbentuknya karakter peduli lingkungan dan nasionalis pada siswa. Namun demikian, implementasi program ini menghadapi beberapa tantangan, meliputi rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam kegiatan gotong royong, rendahnya kesadaran akan kebersihan dengan membuang sampah sembarangan, kurangnya empati sosial, dan keengganan sebagian kecil siswa untuk terlibat dalam kegiatan kebersihan rutin. Hasil penelitian memiliki implikasi pada pentingnya penguatan disiplin dan pembiasaan konsisten untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku, demi tercapainya budaya sekolah yang berkelanjutan. **Kata Kunci:** Budaya Positif, Kepedulian Lingkungan, Karakter Nasionalis, POC, BIOSAKA.

### **PENDAHULUAN**

Kepedulian lingkungan merupakan aspek penting dalam menjaga keberlanjutan ekosistem hidup. Kerusakan lingkungan yang terjadi pada berbagai daerah umumnya disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti alih fungsi lahan, pembuangan sampah sembarangan, serta minimnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara bijak.

Berkurangnya ruang terbuka hijau, meningkatnya polusi, serta risiko bencana ekologis seperti banjir dan longsor merupakan dampak langsung dari rendahnya perilaku peduli lingkungan (Harianti, 2017). Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa dominasi dan eksploitasi manusia terhadap alam telah menjadi salah satu faktor terbesar penyebab kerusakan lingkungan global (Oktem, 2003 dalam Sarwiji & Ulya, 2019).

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepedulian lingkungan sejak dini. Proses internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan perilaku positif, serta praktik langsung dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Penanaman karakter lingkungan melalui berbagai aktivitas kreatif maupun praktik ekologis telah terbukti mampu meningkatkan kesadaran serta kepekaan peserta didik terhadap isu-isu lingkungan (Sarwiji & Ulya, 2019).

Di SMP Negeri 2 Kersana, salah satu upaya inovatif yang dikembangkan adalah program pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) berbahan alami bawang merah (kulitnya juga bisa), taugé, lidah buaya, air leri, air kelapa dan pohot (tetes tebu) serta BIOSAKA

yang berbahan alami dari rumput-rumputan dengan dicampur air di mana perbandingannya 5 % rumput (5 jenis rumput) dan 95 % air. BIOSAKA ini berfungsi sebagai elisitor alami. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman siswa dalam memanfaatkan limbah organik, tetapi juga menanamkan nilai karakter nasionalis seperti cinta tanah air, tanggung jawab, kemandirian, serta kepedulian terhadap kelestarian kekayaan alam Indonesia.

Melalui kegiatan pembuatan POC dan Biosaka, peserta didik diarahkan untuk menerapkan prinsip pemanfaatan limbah, penghijauan, dan konservasi lingkungan secara langsung.

Selain aspek ekologis, implementasi program ini juga memperkuat literasi ekologis, di mana peserta didik dilatih untuk berpikir kritis terhadap persoalan lingkungan, memahami hubungan antara alam dan manusia, serta mengembangkan tindakan nyata yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Dengan demikian, program ini menjadi penting sebagai model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diperlukan untuk mengkaji bagaimana program pembuatan POC berbahan alami dan Biosaka dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan dan nilai nasionalis siswa SMP Negeri 2 Kersana. Kajian ini penting agar sekolah memiliki model pengembangan karakter yang relevan, kontekstual, serta sesuai dengan tantangan ekologis saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus atau deskriptif implementasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam proses dan hasil penerapan budaya positif melalui sosialisasi kepedulian lingkungan hidup di SMPN 2 Kersana.

Metodologi penelitian merupakan seperangkat langkah, pendekatan, dan prosedur yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah melalui pengumpulan data yang bersifat apa adanya, tidak dimanipulasi, serta dianalisis secara induktif.

Menurut Siregar & Murhayati penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual, di mana peneliti berupaya memahami hubungan antara berbagai faktor melalui pengumpulan data secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini sangat relevan ketika peneliti ingin memahami perilaku, proses, serta dinamika sosial yang terjadi dalam suatu lingkungan nyata (Siregar & Murhayati, 2024).

Studi kasus sebagai salah satu metode dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena tertentu secara intensif, mendetail, dan holistik, melalui pengumpulan data yang kaya dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen (Hidayat, 2019).

Pendekatan ini digunakan ketika tujuan penelitian adalah memahami proses pelaksanaan program, hambatan, serta faktor yang memengaruhi keberhasilan sebuah kegiatan.

Selanjutnya Adlini menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memberikan fleksibilitas dalam teknik pengumpulan data, seperti studi dokumentasi, wawancara, serta observasi terhadap fenomena nyata sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap

isu yang diteliti (Adlini et al., 2022).

Hal ini relevan dengan penelitian yang mengkaji bagaimana program pembuatan POC dan BIOSAKA dijalankan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan.

Dalam metodologi kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan dan interpretasi data. Creswell menyatakan bahwa studi kasus menekankan pengumpulan data rinci dan kontekstual dari sejumlah kasus yang diteliti secara mendalam (Creswell dalam Siregar & Murhayati, 2024). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara informal, serta dokumentasi kegiatan sebagai teknik pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara tematik, yakni dengan mengidentifikasi pola, tema, dan kategori dari data lapangan (Siregar & Murhayati, 2024). Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data, melalui perbandingan berbagai sumber informasi dan metode penelitian.

Lokasi Penelitian, SMPN 2 Kersana, Kabupaten Brebes dengan Subjek Penelitian Siswa SMPN 2 Kersana yang terlibat aktif dalam program penerapan budaya positif dan kepedulian lingkungan hidup.

Teknik Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui tiga instrumen utama: Observasi: Pengamatan langsung terhadap perilaku siswa, seperti kepatuhan membuang sampah, keaktifan dalam piket kelas, dan upaya perawatan tanaman. Wawancara: Dalam penelitian kualitatif melibatkan interaksi verbal langsung (tanya jawab) antara peneliti (pewawancara) dan subjek penelitian (narasumber atau responden). Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam, perspektif, pengalaman, atau pendapat dari narasumber mengenai topik penelitian tertentu. Dokumentasi: Pengumpulan bukti visual dan tekstual, termasuk foto kegiatan sosialisasi, materi program bersahabat dengan sampah, hasil karya siswa (poster/slogan peduli lingkungan), serta Pojok Baca. Dokumentasi juga mencakup implementasi fasilitas seperti tempat sampah terpilah.

Prosedur Pengumpulan Data mengikuti empat tahapan implementasi program: Mengumpulkan data dari kegiatan program lingkungan sekolah. Menganalisis proses pembuatan POC, Biosaka, serta kegiatan pendukung lainnya. Menyusun temuan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi. Melakukan triangulasi data.

Teknik Analisis Data merupakan proses untuk menemukan dan menyusun data secara tertata terhadap hasil catatan, wawancara, observasi, atau dokumen guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap topik yang sedang diteliti dan menjelaskan temuan tersebut kepada orang lain (Qomarudin dan Sa'diyah:2024). Data kualitatif dianalisis secara deskriptif interpretatif, yaitu:

1. Reduksi Data: Memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, dan gambar/dokumentasi kegiatan untuk memudahkan pemahaman.
3. Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, kemudian membandingkan temuan dengan teori untuk interpretasi ilmiah yang mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bahwa penerapan budaya positif berupa kepedulian terhadap lingkungan hidup di sekolah, di antaranya sebagai berikut.

## 1) Hasil Penelitian

Penerapan budaya positif di sekolah merupakan sebuah upaya untuk membentuk karakter siswa dengan akhlak mulia, yang secara praktis diimplementasikan melalui serangkaian pembiasaan di lingkungan sekolah (Kurniati, Ramadhan, & Abdussahid.).

Penerapan budaya positif melalui program kepedulian lingkungan di SMPN 2 Kersana menghasilkan tiga capaian utama:

### a. Menjaga Kebersihan Sekolah

Kebersihan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena manusia selalu berinteraksi langsung dengan lingkungan. Lingkungan sekolah yang bersih dan terjaga memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Menjaga kebersihan juga berdampak positif tidak hanya bagi manusia, tetapi juga bagi lingkungan dan makhluk hidup lainnya.

Kebersihan kelas perlu didorong dengan program seperti lomba-lomba yang diadakan di sekolah juga bisa melibatkan pembuatan poster atau slogan lingkungan dan pembangunan Pojok Baca berfungsi sebagai mekanisme internalisasi nilai. Kompetisi menciptakan motivasi eksternal, sementara pembuatan slogan dan Pojok Baca menciptakan ruang bagi literasi visual dan literasi lingkungan. Hasil karya visual ini menjadi pengingat (nudge) harian bagi siswa lain mengenai pentingnya menjaga kebersihan, yang merupakan prasyarat bagi terciptanya budaya sekolah yang berkelanjutan.

### b. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Sehat

Program yang dicanangkan bertujuan menyadarkan siswa akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Program ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah menjadi hijau, yang memiliki efek baik pada kesehatan fisik, mental, dan kecerdasan otak siswa. Belajar di lingkungan yang hijau dan nyaman akan mempengaruhi perkembangan otak siswa dalam proses pembelajaran. Implementasi program mencakup penyediaan tempat sampah terpilah dan perencanaan pembuatan taman mini di depan kelas oleh siswa dan guru.

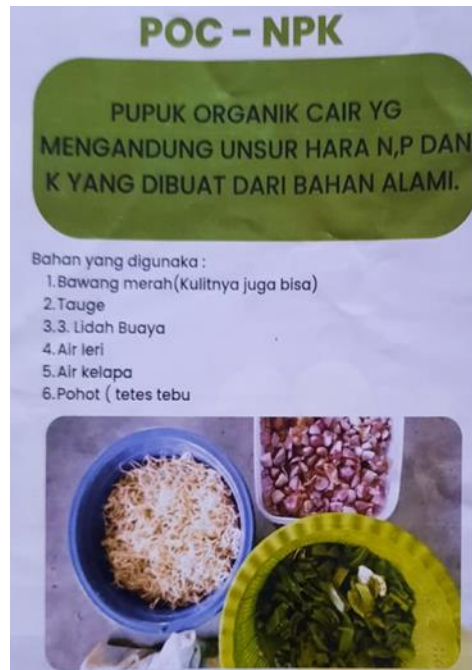
### c. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa

Pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan secara konsisten melalui tindakan nyata harian, seperti: membuang sampah pada tempatnya, membawa tempat makan/minum pribadi saat ke kantin, tidak merusak taman, dan menjaga lingkungan tetap bersih. Gerakan ini secara langsung menanamkan nilai karakter nasionalis pada siswa, khususnya nilai menjaga lingkungan dan kekayaan alam. Pengenalan POC dari alami dan BIOSAKA juga mengajarkan siswa tentang praktik menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

### d. Mampu memproduksi POC dan BIOSAKA mandiri

Kegiatan pembuatan POC dan BIOSAKA menjadi sarana praktik langsung siswa dalam menjaga lingkungan melalui pemanfaatan limbah organik dan elisitor alami. Praktik Produksi Pupuk Organik Cair (POC) dan BIOSAKA merupakan inovasi utama dalam program ini, kegiatan ini secara ilmiah menghubungkan materi pelajaran dengan aplikasi nyata pelestarian lingkungan.

1. Pembuatan POC: bahan-bahan pembuatan POC terdiri dari: bawang merah (kulitnya juga bisa), taugge, lidah buaya, air leri, air kelapa dan pohan (tetes tebu).



Praktik ini merupakan implementasi nyata dari konsep "bersahabat dengan sampah" (Yeti Ariyanti, 2023). Secara akademis, kegiatan ini mendorong pemahaman siswa tentang siklus nutrisi dan peran mikroorganisme dalam mendekomposisi limbah, sekaligus menanamkan kesadaran akan potensi ekonomi dan ekologis dari limbah rumah tangga.

Pembuatan POC dari bahan-bahan yang tergolong dalam biostimulan tanaman. Biostimulan merupakan senyawa organik alami atau sintetis bukan pupuk yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan meningkatkan respon tanaman terhadap cekaman (Sherin Dien Salsabila, et al. 2023).

Biostimulan tanaman memberikan manifestasi nyata dari Eko-Literasi atau meleak lingkungan. Kegiatan ini menjalankan peran sebagai manajer pengurai sampah. Bahan-bahan yang dipilih dapat mendamaikan limbah atau sampah keseharian dengan alam. Konsep "Bersahabat dengan Sampah" dalam POC ini melampaui Recycling (Daur Ulang) tapi ini adalah Upcycling (Peningkatan Nilai).

2. Pembuatan BIOSAKA: BIOSAKA ialah bahan yang terbuat dari larutan tanaman atau rerumputan yang dapat melindungi tanaman dari penyakit dan hama serta mengurangi penggunaan pupuk anorganik hingga 50-90 persen (Reflis et al. 2023).

Cairan BIOSAKA berfungsi sebagai elisitor (perangsang) pertumbuhan tanaman, di mana praktik ini mengajarkan siswa tentang peran senyawa bioaktif alami dalam ekosistem pertanian (Yeti Ariyanti, 2023).

Kegiatan mencari dan meremas minimal lima jenis rumput/daun sehat (Yeti Ariyanti, 2023) menuntut siswa untuk berinteraksi langsung dengan alam, menumbuhkan apresiasi terhadap keragaman flora lokal, dan memahami prinsip-prinsip pertanian ramah lingkungan

## 2) Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya positif yang dibangun secara konsisten mampu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Harianti (2017) bahwa ia menegaskan perilaku hidup bersih dan sehat dapat menumbuhkan karakter ekologis.

### a. Peningkatan Kebersihan dan Kedisiplinan Perilaku

Upaya menjaga kebersihan sekolah berhasil ditingkatkan, terlihat dari kedisiplinan siswa dalam membuang sampah pada tempatnya dan melaksanakan piket kelas. Hasil ini konsisten dengan literatur yang menekankan bahwa pembentukan karakter peduli

lingkungan harus di mulai dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah (Harianti, 2017).

Secara ilmiah, kebersihan menciptakan lingkungan yang bebas dari agen patogen dan secara psikologis menciptakan kenyamanan belajar yang secara langsung mendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar (KBM). Kepatuhan terhadap jadwal piket dan pemilahan sampah menunjukkan adanya pergeseran dari kesadaran instruktif menuju habituasi atau pembiasaan positif (Kurniati, Ramadhan, & Abdussahid,).

#### b. Penciptaan Lingkungan Sehat dan Kesejahteraan Kognitif

Terciptanya lingkungan sekolah yang hijau dan sehat merupakan pencapaian penting. Secara neuropsikologi, paparan terhadap lingkungan hijau (pepohonan dan taman) telah terbukti mengurangi tingkat stres dan meningkatkan fokus, yang pada gilirannya berdampak positif pada kesehatan fisik, mental, dan kecerdasan otak siswa.

Keberadaan taman mini dan lingkungan yang terawat memberikan stimulus visual dan atmosfer yang tenang, memfasilitasi proses belajar yang lebih optimal. Hal ini mengimplikasikan bahwa lingkungan fisik adalah kurikulum tersembunyi yang memengaruhi perkembangan kognitif dan afektif siswa, di luar kurikulum formal.

#### c. Penguatan Karakter Nasionalis Melalui Pelestarian Alam

Program ini secara efektif menanamkan nilai karakter nasionalis pada siswa, khususnya melalui kepedulian terhadap lingkungan dan kekayaan alam.

- Tindakan Konsisten: Perilaku harian seperti membawa tempat makan/minum pribadi ke kantin dan tidak merusak taman, menunjukkan penanaman nilai konservasi dan tanggung jawab terhadap sumber daya.
- Keterampilan Praktis: Keterlibatan dalam pembuatan POC dan BIOSAKA mentransformasi konsep pelestarian alam dari sekadar teori menjadi keterampilan vokasional yang relevan. Praktik ini menegaskan bahwa kepedulian lingkungan adalah wujud nyata dari kecintaan terhadap tanah air dan kekayaan alam Indonesia.

Selain aspek kognitif, kegiatan berbasis praktik seperti pembuatan POC dan Biosaka juga mengembangkan kecakapan hidup (life skills), tanggung jawab sosial, dan gotong royong. Lingkungan sekolah menjadi laboratorium ekologi yang mendukung pendidikan karakter.

Namun, terdapat beberapa tantangan, antara lain rendahnya partisipasi siswa dalam gotong royong, kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya empati sosial, serta minimnya kesadaran merawat taman. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses panjang dan konsisten.

Solusi yang dilakukan seperti penguatan disiplin seperti Penegakan aturan membuang sampah pada tempatnya, Inisiatif, pembiasaan, pemberian teladan, dan pembagian tugas terstruktur terbukti membantu meningkatkan kepedulian lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Penerapan budaya positif peduli lingkungan hidup melalui pembuatan POC dan Biosaka di SMP Negeri 2 Kersana terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis dan pembentukan karakter siswa. Program ini berdampak pada meningkatnya kebersihan sekolah, terciptanya lingkungan sehat, serta bertumbuhnya kebiasaan positif siswa dalam menjaga lingkungan. Meskipun terdapat tantangan, program dapat berjalan baik melalui langkah-langkah pembiasaan, keteladanan, dan kolaborasi warga sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ariyanti, Yeti. (2023). Penerapan Budaya Positif di Sekolah melalui Sosialisasi Kepedulian Lingkungan Hidup di SMPN 2 Kersana. Dalam Jejak Inspiratif Sang Penggerak (hlm. 327-

- 334). Kendal: Ahsyara Media Indonesia.
- Azizah, K. N., Kusumaningrum, P. H., Febriana, R. P., & Rawanoko, E. S. (2024). Implementation Of Character Education Through Positive School Culture In Elementary Schools. *Cakrawala: Journal of Citizenship Teaching and Learning*, 2(2), 113-122.
- Harianti, M. J. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri No 99/1 Benteng Rendah Kecamatan Mersan Kabupaten Batanghari. *Jurnal Pendidikan*.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Kurniati, E., Ramadhan, S., & Abdussahid. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Budaya Positif Sekolah Di MI Nurul Ilmi Kota Bima. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 273-282.
- Pujiastuti, I., & Iswatiningsih, D. (2025). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Pembelajaran IPA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 620-629.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77-84. doi: <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Reflis, et al. (2023). Biosaka Pengembangan Pertanian Organik. *Community Development Journal*, 4(2), 2939-2945.
- Salsabila, et al. (2023). Application of Centella asiatica extract as Biostimulant on Growth of Kale (*Brassica oleracea* var. *acephala* DC). *Jurnal Biologi Tropis*, 23(2), 138–144. DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jbt.v23i2.48>.
- Siregar, A. Y., & Murhayati, S. (2024). Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konsep, Desain, dan Manfaatnya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 45305-45314.